

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muslim adalah pemeluk agama Islam, yang percaya dan hidup dengan ajaran Nabi Muhammad Shallallahu ‘alayhi Wasallam. Kurang lebih ada dua miliar Muslim di seluruh dunia, dan menjadikan agama Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia, yang hanya dilampaui oleh agama Kristen (Redaksi IB, 2020). Sebagian besar, peneliti memperkirakan bahwa pada Tahun 2050, jumlah umat Islam akan melampaui jumlah umat Kristen. Sebagian besar umat Muslim menetap di utara dan tengah Afrika, diikuti oleh kawasan Timur Tengah, dan Asia Tenggara. Terdapat sejumlah negara di kawasan ini yang memiliki populasi Muslim nya lebih dari 90%, seperti Mesir, Arab Saudi, Afghanistan, Suriah, Pakistan, Turki, Iran dan Maladewa. Setiap negara di mana jumlah Muslim mencapai 50% atau lebih dari total penduduknya, dianggap sebagai negara dengan mayoritas Muslim. Data dari *worldpopulationreview*, negara dengan jumlah Muslim terbesar secara keseluruhan adalah Indonesia, yaitu sekitar 242 juta Muslim. Sedangkan jumlah Muslim terbanyak jika dilihat dari total penduduknya, yaitu negara Maladewa, yang menempati posisi pertama dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu sekitar 100% (World Population Review, 2024). Di Indonesia, Islam secara umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu modernisme yang mematuhi ajaran ortodoks sambil mengadopsi metode pembelajaran yang kontemporer, dan tradisionalisme yang berpegang pada penafsiran para ulama setempat.

Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Penduduk Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk agama Islam nya yaitu sebanyak 241.134.578 (juta) jiwa, atau jumlah mutlak nya 241,1 (juta) jiwa. Umat Muslim juga tersebar di seluruh provinsi. Salah satunya di wilayah provinsinya adalah Sumatera Utara, di provinsi tersebut jumlah penduduk yang menganut agama Islam adalah 10.244.655 orang (Kementerian Agama RI & Satu Data, 2024). Dengan populasi umat Islam yang sangat besar di Indonesia, potensi dana zakat di negara ini juga sangat menggiurkan. Setiap umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan sebagian dari harta yang dianugerahkan oleh Allah Subhanahu wata’ala sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Ketika kita menyebut masyarakat yang kurang beruntung, tentu hal tersebut langsung terkait dengan permasalahan kemiskinan. Angka kemiskinan nasional pada Maret 2020 yang diumumkan BPS adalah 9,78 persen. Dengan kata lain, ada 26,42 juta penduduk Indonesia yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan terus meningkat akibat dampak ekonomi dari COVID-19, sebesar 10,19% atau 27,55 juta orang. Tingginya tingkat kemiskinan mencerminkan betapa krusialnya langkah-langkah yang harus diambil oleh pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan yang mendasar, yang diprediksi akan mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Di sejumlah daerah di Indonesia masih terdapat masyarakat yang menghadapi tantangan kemiskinan. Misalnya di daerah Kota Medan, masalah kemiskinan ini tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kemiskinan berkaitan dengan situasi dimana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari, seperti kekurangan dalam mencukupi kebutuhan akan pangan, pakaian, tempat tinggal, akses pendidikan, dan layanan kesehatan.

Tabel 1.1

Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kota Medan Tahun 2017-2021

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (dalam ribuan jiwa) | Persentase Penduduk Miskin (dalam persentase) |
|-------|---|--|
| 2017 | 204,00 | 9,11 |
| 2018 | 186,45 | 8,25 |
| 2019 | 183,79 | 8,08 |
| 2020 | 183,54 | 8,01 |
| 2021 | 193,03 | 8,34 |

Penduduk miskin di Kota Medan setiap tahunnya mengalami keadaan naik turun yang tidak tetap, berbeda dengan tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin mencapai angka 204.00 jiwa, di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 186.45 jiwa, pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan juga sebesar 183,79 hingga 183,54 jiwa, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang

lumayan tinggi sebesar 193,03 jiwa. Dengan adanya kemiskinan, maka berdampak pada segi perekonomian (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023)

Jumlah penduduk miskin dilihat dari rentang tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan dan terjadi peningkatan di tahun 2021, dan tentu terjadinya penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Medan belum signifikan, oleh karena itu, kesejahteraan ekonomi dan kehidupan setiap individu dalam masyarakat masih belum terorganisasi dengan baik. Untuk itu perlu adanya dukungan melalui suntikan dana dari pihak luar, seperti lembaga zakat yang beroperasi di setiap wilayah di Indonesia. (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2023a)

Fungsi organisasi pengelola zakat sangat penting dalam mengatasi isu kemiskinan. Lembaga pengelola zakat tidak hanya bertugas untuk mengumpulkan dan mengatur dana zakat, tetapi juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan memberikan zakat, maka itu bisa mengurangi atau paling tidak menghilangkan kesenjangan antara orang-orang yang kaya dan yang miskin.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat Pasal 56 tentang pembentukan perwakilan LAZ dijelaskan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat, maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat atau yang disingkat LAZ, dimana Pasal 57 lembaga amil zakat harus dapat memenuhi persyaratan diantaranya:

1. Lembaga Berbadan hukum,
2. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS,
3. Memiliki pengawas syariat,
4. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya,
5. Memiliki program kerja.
6. Dan bersedia di audit syariat dan keuangan secara berkala.

Pengelola zakat tidak hanya bertugas untuk mengumpulkan dan mengelola dana zakat, tetapi, juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya amil zakat diharapkan dapat membantu serta meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat menjadi sejahtera.

Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sumatera Utara menjadi salah satu LAZ yang berada di kota Medan. Laznas IZI Perwakilan Sumatera Utara ini beralamatkan di jalan kasuari no. 29 C, Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan. Dalam penghimpunan dana zakat, lembaga zakat mengalami ketidak stabilnya dari jumlah donator setiap bulannya. Sehingga penghimpunannya setiap tahunnya juga berbeda-beda.

Tabel 1.2
Penerimaan Dana Zakat LAZ IZI Sumut Periode 2017 s/d 2021

| Tahun | Rencana (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-------|---------------|----------------|-------------|
| 2017 | 1.125.000.000 | 464.602.022 | 41% |
| 2018 | 735.000.000 | 685.313.750 | 93% |
| 2019 | 1.190.000.000 | 844.631.826 | 71% |
| 2020 | 1.500.000.000 | 715.869.367 | 48% |
| 2021 | 1.725.000.000 | 780.663.825 | 45% |
| 2022 | 1.850.000.000 | 882.216.166 | 47,69% |
| 2023 | 1.500.000.000 | 791.875.440 | 52,79% |

Jika melihat tabel periode 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan pada jumlah penghimpunan dana zakat di lembaga tersebut, tetapi terjadi penurunan di tahun 2023 karena kurangnya kepercayaan terhadap Lembaga zakat untuk mempercayakan dananya disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal itu disebabkan karena adanya tim-tim yang baru bergabung dengan lembaga zakat, dan ini perlu adanya peningkatan *skill* ataupun kemampuan, agar dapat menyesuaikan dengan kinerja-kinerja yang ada di program pemberdayaan.

Kemudian kendala yang ditemukan yaitu kurangnya bank data mustahik yang dimiliki oleh pihak lembaga zakat. Akibatnya proses penyaluran zakat secara langsung yang dilakukan oleh lembaga zakat menjadi terhambat, karena tidak adanya akses antara pihak lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 1.3
Penyaluran Dana Zakat LAZ IZI Sumut Bidang Ekonomi Ashnaf
Fakir&Miskin Periode 2017 s/d 2021

| Tahun | Rencana (Rp) | Realisasi (Rp) | Capaian (%) |
|-------|--------------|----------------|-------------|
| 2017 | 99.330.000 | 94.360.000 | 95% |
| 2018 | 147.000.000 | 134.170.400 | 91% |
| 2019 | 380.000.000 | 380.079.800 | 100% |
| 2020 | 335.000.000 | 189.699.500 | 57% |
| 2021 | 175.500.000 | 142.871.900 | 81% |
| 2022 | 862.750.000 | 631.179.000 | 73% |
| 2023 | 999.890.000 | 513.192.000 | 51% |

Jika melihat tabel penyaluran diatas, terdapat dana zakat yang surplus, dimana jumlah penerimaan dana zakat lebih besar dari jumlah penyaluran, dan itu belum tersalurkan dengan baik. Karena seharusnya dana zakat itu bisa disalurkan dengan maksimal. Sedangkan masyarakat sekitar yang masih terjangkau dengan lembaga zakat tersebut perlu mendapatkan perhatian.

Dengan besarnya dana zakat, diharapkan lembaga zakat mampu mendistribusikan dana tersebut melalui program-program yang telah direncanakan kepada mereka yang berhak menerimanya, sehingga masyarakat tersebut menjadi terbantu dan sejahtera. Salah satu program di Lembaga Zakat IZI Medan yang sangat dirasakan oleh elemen masyarakat terutama kaum fakir dan miskin, adalah program pemberdayaan atau pendayagunaan IZI *to succes*, yaitu program lapak berkah. Program lapak berkah ini adalah suatu program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada individu dalam masyarakat. Laznas IZI Medan berfokus pada pemberian modal usaha yaitu berupa sejumlah uang serta dalam bentuk aset lapak ataupun gerobak. Penerima manfaat itu akan memperoleh gerobak baru atau berupa lapak, kemudian akan diberikan pelatihan dan pembinaan secara teratur dalam jangka waktu tertentu oleh lembaga zakat. Dengan demikian maka masyarakat yang mendapat bantuan dari lembaga zakat, akan memperoleh kehidupan yang layak dan hidupnya menjadi sejahtera.

Mengutip dalam buku Edi Suharto mengemukakan bahwa yang dikatakan sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual, sehingga tiap individu dapat

hidup dengan layak serta mampu mengembangkan dirinya sebagai warga negara yang telah menjalankan fungsi sosialnya. (Edi Suharto, 2015). Allah Subhanahu Wata'ala sudah menjamin kesejahteraan bagi hamba dan makhluknya yang bernyawa, sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an Surah Hud ayat 6 yang artinya "*Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi ini melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.*"

Sebagian mufasir menyebut tempat kediaman adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut mufasir lain, maksud tempat kediaman adalah rahim dan tempat penyimpanan adalah tulang sulbi.

Kemudian menurut hemat peneliti yang dikatakan sejahtera itu adalah apabila pendapatan masyarakat tersebut telah meningkat, sehingga dengan adanya program distribusi zakat yang dimaksud adalah dapat membantu perekonomian yang dialami oleh masyarakat khususnya pada program pemberdayaan. Jadi, dengan adanya program pemberdayaan IZI *to succes* pada lapak berkah itu akan meningkatkan pendapatannya, sehingga mereka akan mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya usaha yg dibina oleh lembaga zakat, lalu kemudian dikelola dan dikembangkan oleh mustahik penerima bantuan itu, maka pendapatan mustahik yang sebelumnya selalu berkurang atau bahkan menurun, dengan adanya bantuan yang diberikan berupa modal usaha itu, maka pendapatan mustahik tersebut akan meningkat, dan hidupnya menjadi sejahtera. Dari situ mereka bisa menjadi muzakki, dan bisa ikut membantu masyarakat yang kurang mampu lainnya dengan rutin berzakat ataupun berinfak.

Tetapi pada kenyataannya belum sepenuhnya terjadi pada peningkatan pendapatan, karena ada beberapa program lapak berkah yang diberikan oleh lembaga zakat itu ada yang tutup, dan tidak lanjut usahanya, sehingga pendapatan mustahik itu belum mengalami peningkatan pendapatan. Kemudian ada juga, penerima mustahik itu yang mengalami peningkatan pendapatan. Karena dari program yang diberikan oleh lembaga zakat tersebut kepada mereka yang menerima bantuan, tidak seluruhnya berhasil.

Maka diharapkan lembaga zakat mampu mendistribusikan dana tersebut kepada mereka yang berhak menerimanya secara maksimal, dan juga melakukan pengawasan dan pembinaan kepada mereka agar mereka dapat menjadi sejahtera, terutama LAZ IZI perwakilan Sumatera Utara di Kota Medan yang akan menjadi fokus penelitian ini. Dengan demikian, untuk memahami bagaimana strategi yang akan diterapkan oleh

lembaga zakat tersebut dalam menyalurkan zakatnya, dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemikiran dan pemahaman yang telah dijelaskan di atas, maka calon peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk Tesis dengan judul **“Strategi Distribusi Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Laznas IZI Medan.** Dengan diusulkannya judul ini, insyallah dapat menambah pemahaman dan pengetahuan penulis dan semuanya bahwa ibadah zakat memiliki kedudukan yang sangat penting di sisi Allah Subhanahu Wata’ala, disamping ibadah shalat, puasa, dan haji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam bentuk rumusan masalah yaitu faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lembaga Zakat Nasional IZI Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lembaga Zakat Nasional IZI Medan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga dalam pengetahuan di bidang ekonomi Islam secara umum, terutama terkait dengan permasalahan zakat.

2. Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi literasi dan acuan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan riset lanjutan, karena calon peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan ketersediaan literatur yang berhubungan dengan pola distribusi zakat, sehingga dapat membantu peneliti lainnya.